PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE*, INFLASI, NILAI KURS, DAN SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020)

SKRIPSI

Oleh :

SA'ADATUS SALIMAH

NIM : G02217021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sa'adatus Salimah

NIM : G02217021

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Agustus 2021

Saya menyatakan,

Sa'adatus Salimah

NIM G02217021

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi yang ditulis oleh Sa'adatus Salimah NIM. G02217021 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 05 Agustus 2021

Pembimbing,

Noor Wahyudi, M.Kom.

NIP. 198403232014031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Sa'adatus Salimah NIM. G02217021 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I

Noor Wahyudi, M. Kom
NIP. 198403232014031002

Penguji II

Ana Toni Roby Candra Yudha, M. SEI
NIP. 201603311

Penguji III

Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A., Ak
NIP. 198708282019032013

Penguji IV

Nufaisa, M. Ak
NIP.198907312019032014

Surabaya, 19 Agustus 2021
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP.196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sa'adatus Salimah
NIM : G02217021
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
E-mail address : saadatuss18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham

(Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2018 – 2020)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Agustus 2021

Penulis

(Sa'adatus Salimah)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul " Pengaruh *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020) penelitian ini membahas mengenai tentang pengaruh dari *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* atau laporan tahunan perusahaan sub sector *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 54 sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25.

Penelitian ini memiliki hasil bahwa variabel *Price to Book Value* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan variabel nilai kurs masuk kedalam *excluded variable*. Selain itu seluruh variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Penelitian ini diharapkan untuk memperluas sektor dan memperpanjang periode penelitian untuk penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap *return* saham. bagi perusahan agar memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan profit serta prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dan bagi investor agar lebih teliti dalam memilih perusahaan mana yang baik serta dapat menghasilkan *return* yang tinggi.

Kata kunci : *Price to Book Value* (PBV), Inflasi, Nilai Kurs, Suku Bunga dan *Return* Saham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Hasil Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

A. LANDASAN TEORI 12

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 12

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 13

3. *Return* Saham 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Price To Book Value* 16

5. Inflasi 16

6. Nilai Kurs 20

7. Suku Bunga 22

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN 25

C. KERANGKA KONSEPTUAL 29

D. HIPOTESIS 31

1. Pengaruh *Price To Book Value* terhadap *Return* Saham 31

2. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham 33

3. Pengaruh Nilai Kurs terhadap *Return* Saham 34

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham 35

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Jenis Penelitian 37

B. Waktu dan Tempat Penelitian 37

C. Populasi dan Sampel Penelitian 38

D. Variabel Penelitian 39

E. Definisi Operasional 40

1. Variabel Independen (X) 40

2. Variabel Dependen (Y) 42

F. Data dan Sumber Data 42

G. Teknik Pengumpulan Data 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Analisis Data 43

1. Uji Asumsi Klasik 44

2. Uji Hipotesis 47

BAB IV HASIL PENELITIAN 49

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 49

1. Lokasi Penelitian 49

2. Karakteristik Penelitian 49

B. Analisis Data 50

1. Statistik Deskriptif 50

2. Uji Asumsi Klasik 52

3. Uji Hipotesis 56

BAB V PEMBAHASAN 61

1. Pengaruh Price to Book Value terhadap *Return* saham 61

2. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* saham 63

3. Pengaruh Nilai kurs terhadap *Return* saham 65

4. Pengaruh Suku bunga terhadap *Return* saham 65

5. Pengaruh *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai kurs dan Suku bunga terhadap *Return* saham 67

BAB VI PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Inflasi 2018 – 2020 pada akhir tahun 5

Tabel 1.2 Data Inflasi, Nilai Kurs, Suku Bunga 6

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel 39

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Durbin Watson..... 46

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....50

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 52

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 53

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi 54

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....56

Tabel 4.6 Hasil Uji t.....57

Tabel 4.7 Hasil Uji f..... 58

Tabel 4.8 Hasil Uji Adjusted R..... 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 30

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat dimana sebagai sarana jual beli saham atau surat berharga lainnya dengan menggunakan perantara dalam kegiatannya.[1] Bentuk salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pasar modal adalah investasi. Investasi adalah kegiatan penanaman modal atau aset yang dilakukan oleh perorangan maupun individu dalam jangka periode tertentu guna memperoleh profit atau laba di masa kemudian. Melalui investasi yang dilangsungkan bagi masyarakat, perusahaan dapat meningkatkan kualitas usahanya, menambah tenaga kerja, serta memperluas kegiatan usahanya. Itulah pentingnya investasi untuk semua pihak, bukan hanya penting bagi investor secara individual.

Banyak jenis investasi dalam pasar modal, salah satunya adalah saham. Saham adalah jenis surat berharga yang diperjualbelikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selain obligasi dan sertifikat. Saham merupakan tanda atas kepunyaan serta merupakan hak seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau industri. Orang yang membeli dan menjual saham disebut dengan investor atau pemegang saham. Pemegang saham suatu perusahaan berarti memegang sebagain dari perusahaan tersebut. Seorang investor membeli sejumlah saham diharapkan dapat memberikan profit atas

[1] Dyah Saputri and Erna Garnia, "Pengaruh Inflasi , Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian Dan Sektor Pertambangan Periode 2009-2019" (2019): 112–120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaiknya harga saham dan dividen atau bagi hasil di masa kemudian. Niat pemegang saham berinvestasi dalam pasar modal (*capital market*) yaitu demi mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari hasil saham yang ditanamkan dan diharapkan memberikan return atau pengembalian.

Return saham merupakan pengembalian atas hasil perolehan dalam kegiatan pendanaan.[2] *Return* saham adalah perolehan keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang didapatkan melalui hasil menanamkan modal pada pasar modal. *Return* saham merupakan penentu atau faktor yang sangat berpengaruh sebagai pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dengan adanya *return* saham yang tinggi, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. *Return* saham bisa positif dan bisa negatif. Jika *return* saham positif maka keuntungan yang didapatkan cukup tinggi, sebaliknya jika *return* saham negatif maka akan mendapatkan *Capital Loss* atau mengalami kerugian melalui investasi tersebut.

Sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, Indonesia mengalami krisis perekonomian yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh munculnya wabah virus covid-19. Kemunculan wabah ini menghambat seluruh aktivitas termasuk aktivitas perdangangan dan jual beli baik nasional maupun internasional. Sehingga hampir seluruh sektor yang ada di Indonesia mengalami penurunan pendapatan. Salah satu sektor yang mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan yaitu sektor *food*

[2] Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Keenam* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

and beverages. Menurut Analis Pilarmas Investindo Sekuritas menilai bahwa sektor food and beverages masih akan terus mengalami tekanan hingga akhir tahun 2021.[3]

Penurunan pemasukan yang dialami oleh sektor tersebut mengakibatkan *return* saham yang diterima investor mengalami penurunan. Padahal nyatanya, perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan dengan saham – saham yang dinilai cukup stagnan meskipun terjadi krisis perekonomian sekalipun. Hal ini dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok sehingga akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat.[4]

Beberapa perusahaan subsektor *food and beverages* yang mengalami penurunan pendapatan sehingga terjadi penurunan *return* saham antara lain pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia TBk. Yang mengalami penurunan kondisi ekonomi dengan berkurangnya pendapatan sebesar 25,4% dari Rp 3,37 triliun menjadi Rp 2,5 triliun.[5] Kasus serupa terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yakni perusahaan makanan dan minuman yang memproduksi Indomie yang mengalami penurunan 1,85% dengan harga per lembar saham sebesar Rp 9.300. Besaran transaksi

[3] Kenia Intan, "Industri Mamin Masih Akan Tertekan, Simak Saham-Saham Rekomendasi Analis," *Kontan.Co.Id*, last modified 2021, https://investasi.kontan.co.id/news/industri-mamin-masih-akan-tertekan-simak-saham-saham-rekomendasi-analis?page=1.

[4] Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, "Industri Makanan Dan Minuman Masih Jadi Andalan," last modified 2017, https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan.

[5] Saragih Houtmand P, "Kunjungan Pulih, Tapi Kondisi Pizza Hut & KFC Masih Berat Nih," *CNBC Indonesia*, https://www.cnbcindonesia.com/market/20201124101102-17-204140/kunjungan-pulih-tapikondisi-pizza-hut-kfc-masih-berat-nih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga Rp 171,08 miliar sampai jumlah perdagangan mencapai 18,23 juta saham.[6] Berdasarkan beberapa contoh kasus tersebut dapat diketahui bahwa penurunan pendapatan maupun turunnya harga saham mengakibatkan *return* atau keuntungan laba yang didapatkan oleh perusahaan maupun investor menurun.

Beberapa faktor yang memengaruhi *return* saham ada dua segi yakni faktor mikro dan faktor makro.[7] Pertama, faktor makro terdiri atas Inflasi, Nilai Kurs, Suku bunga dan kondisi ekonomi. Sedangkan faktor mikro terdiri dari *Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share* dan rasio keuangan lainnya.

Ketertarikan yang membuat investor berinvestasi pada sebuah perseroan yakni tingginya nilai *price to book value* pada perseroan itu sendiri. Saat perusahaan mengalami kenaikan nilai PBV maka investor akan merasa lebih tertarik dan mempercayakan investasinya pada perusahaan tersebut. Hal ini karena *price to book value* menjadi salah satu rasio keuangan untuk menilai performa harga saham dengan nilai bukunya. Pada kondisi ekonomi yang tidak menentu saat ini terdapat beberapa industri perseroan yang mengalami penurunan pendapatan sehingga mengakibatkan menurunnya nilai PBV yang ada.

Terjadinya penurunan ekonomi hingga mengakibatkan menurunnya nilai PBV pada perusahaan dipicu karena beberapa faktor termasuk inflasi.

---

[6] Saleh Tahir, "Lagi Rame Berita Indomie Di Ghana, Apa Kabar Saham INDF-ICBP?," *CNBC Indonesia*, https://www.cnbcindonesia.com/market/20201229151750-17-212296/lagi-rame-berita-indomie-di-ghana-apa-kabar-saham-indf-icbp.

[7] Samsul Mohamad, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, 2nd ed. (Jakarta: Erlangga, n.d.).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inflasi adalah suatu kondisi dimana harga – harga barang atau jasa mengalami kenaikan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.[8] Inflasi bergantung pada kondisi perekonomian negara. Inflasi yaitu suatu kondisi dimana terjadi peningkatan harga – harga serta menurunnya *value* uang yang disebabkan oleh banyaknya uang yang beredar irasional dengan meningkatnya persediaan barang.[9] Peningkatan inflasi akan disertai bersamaan dengan peningkatan harga barang serta jasa didalam negeri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa inflasi merupakan kondisi dimana sebuah negara mengalami pemerosotan suatu nilai mata uang (Kurs Rupiah) disebabkan oleh adanya jumlah uang yang beredar semakin banyak.

Tabel 1.1
Data Inflasi 2018 – 2020 pada akhir tahun

No	Bulan	Data Inflasi		
		2018	**2019**	**2020**
1	Desember	3,13%	2,72%	1,68%
2	November	3,23%	3%	1,59%
3	Oktober	3,16%	3,13%	1,44%
4	September	2,88%	3,39%	1,42%
5	Agustus	3,20%	3,49%	1,32%
6	Juli	3,18%	3,32%	1,54%
7	Juni	3,12%	3,28%	1,96%
8	Mei	3,23%	3,32%	2,19%
9	April	3,41%	2,83%	2,67%
10	Maret	3,40%	2,48%	2,96%
11	Februari	3,18%	2,57%	2,98%
12	Januari	3,25%	2,82%	2,68%
		3%	**3,03%**	**2,04%**

Sumber : Bank Indonesia
(www.bi.go.id, 2021)

[8] Bank Indonesia, "Inflasi," https://8www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx.
[9] Rani Setyaningrum and Muljono, "Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham," *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut menjelaskan jika terdapat berkembangnya inflasi yang cukup signifikan sebesar 0,28% (mtm) pada tingkat konsumen di bulan November 2020. Peningkatan ini terjadi karena naiknya tekanan pada inflasi pangan. Hal ini memengaruhi nilai inflasi hingga mencapai 1,59% (yoy) atau 1,23% (ytd) pada bulan November 2020.[10]

Tabel 1.2
Data Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga

Tahun	Inflasi	Nilai Kurs	Suku Bunga
2018	3%	14.246,43	5%
2019	3,03%	14.146,33	5,63%
2020	2,04%	14.572,26	4,25%

Sumber : www.bi.go.id, 2021

Menteri Keuangan Indonesia mengemukakan bahwasanya pemerintah akan meneruskan usaha dalam memulihkan perekonomian negara, pertama dengan mengoptimalisasi absorbsi belanja APBN 2020 dan belanja daerah. Usaha ini guna menangani pandemic Covid – 19, menguatkan daya beli masyarakat agar tidak menurun, dan memastikan kegiatan dalam perindustrian bangkit kembali.

Hasil penelitian mengenai inflasi dilakukan oleh Galih Abi Nugroho dan Sri Hermuningsih mengungkapkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Pandangan sama mengenai inflasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham ada dalam penelitian Agus Dwianto dan Siti Rokmi Fuduati.

[10] Imam Santoso Yusuf, "Ekonomi Kuartal IV-2020 Diyakini Bakal Membaik, Apa Saja Indikatornya?," *Kontan*, https://newssetup.kontan.co.id/news/ekonomi-kuartal-iv-2020-diyakini-bakal-membaik-apa-saja-indikatornya-1?page=all.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor lain yang dapat mengakibatkan menurunnya nilai PBV perusahaan yaitu Nilai Kurs. Nilai kurs yakni nilai suatu mata uang sebuah negara kepada nilai mata uang luar lainnya. Nilai kurs adalah biaya per bagian mata uang luar pada suatu mata uang dalam negeri atau biaya mata uang dalam negeri kepada mata uang luar negeri.[11] Fluktuasi kurs yang tidak stabil dapat menimbulkan dampak negatif bagi perdagangan dalam pasar modal dan memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Jika tingkat kepercayaan investor menurun maka investor akan lebih banyak dalam penarikan modal yang dapat menyebabkan menurunnya IHSG dan menyebabkan tingkat return saham menurun. [12]Adanya penurunan volatilitas menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terjaga. Terhitung sejak kuartal IV di tahun 2020 hingga 16 Desember 2020, tercatat 8,3% volatilitas nilai tukar Garuda atau lebih rendah dibandingkan volatilitas kuartal sebelumnya sebesar 9,6%.[13]

Berdasarkan observasi yang diteliti Ni Kadek Suryani dan Gede Mertha Sudiartha (2018)[14] menyebutkan bahwasanya Nilai Kurs berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham terhadap perusahaan *property* dan *real estate*. Pandangan dalam observasi ini searah dengan

[11] Muhammad Firdaus, "Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi Kedua," *PT. Bumi Aksara. Jakarta* (2011).
[12] Ni Kadek Suryani and Gede Mertha Sudiartha, "Pengaruh Suku Bunga , Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E- Jurnal Manajemen Unud* 7, No.6 (2018).
[13] Yudho Winarto, "BI Masih Akan Terus Perkuat Kebijakan Stabilisasi Nilai Tukar Rupiah," https://nasional.kontan.co.id/news/bi-masih-akan-terus-perkuat-kebijakan-stabilisasi-nilai-tukar-rupiah-1.
[14] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi diteliti oleh Saputra & Dharmadiaksa (2016),[15] dalam pengkajiannya dikatakan bahwa nilai tukar atau nilai kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Suku bunga merupakan ketentuan sudah diresmikan oleh Bank Indonesia. Jika suku bunga rendah hingga diikuti menurunnya suku bunga kredit sehingga dapat meningkatkan pinjaman oleh perusahaan. Dalam kondisi ini dapat memacu perusahaan semakin menambah dalam memasarkan produknya. Dengan meningginya peningkatan penjualan, maka profit yang diperoleh suatu perusahaan menjadi tinggi pula. Jika laba perusahaan semakin tinggi maka harga saham dapat memengaruhi besar peningkatan *return* saham. Hasil penelitian dilakukan oleh Kristanto (2016)[16] menyebutkan bahwasanya suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang melalui observasi yang diteliti oleh Saputra & Dharmadiaksa (2016)[17], dikatakan dalam pengkajiannya yakni suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Pengambilan perusahaan di perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, Perusahaan ini dipilih oleh peneliti dikarenakan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat

---

[15] Saputra Agus Angga and Dan Dharmadiaksa, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilitas Pada Return Saham," *E- Jurnal Akuntansi Universitas Undayana* (2016).

[16] Kristanto Muhammad Enggal, "Analisis Pengaruh Inflasi , Kurs , Dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama Return Saham Ihsg Dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006 – Desember 2015.," *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang* (2016).

[17] Ibid, Saputra, Agus Angga dan Dharmadiaksa. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah makanan dan minuman sekalipun timbul krisis perekonomian. Tingginya peningkatan permintaan, dapat menyebabkan banyaknya jumlah produksi makanan dan minuman yang akan diproduksi. Kondisi ini memicu perusahaan *food and beverages* guna menambah jumlah produksi agar profit atau keuntungan yang dihasilkan bertambah.

Berdasarkan pada latar belakang yang diutarakan dalam penjelasan di atas, sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh *Price to Book Value*, Inflasi , nilai Kurs, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dapat diketahui rumusan masalah yang perlu diangkat yakni :

1. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Return* Saham?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return* Saham?
3. Apakah Nilai Kurs berpengaruh terhadap *Return* Saham?
4. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return* Saham?
5. Apakah *Price to Book Value*, inflasi, nilai kurs, dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham.
3. Mengetahui pengaruh Nilai Kurs terhadap *Return* Saham.
4. Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham.
5. Mengetahui pengaruh secara simultan *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs, dan Suku Bunga.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat kegunaan dari penelitian yang dilakukan yakni :

a. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah hasil penelitian yang diproksikan oleh variabel *return* saham dengan memperhitungkan beberapa faktor, seperti *price to book value*, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga pada saat terjadi krisis perekonomian sekalipun dengan menguatkan teori sinyal dan teori portofolio pada perusahaan – perusahaan di Indonesia.

b. Kontribusi Praktis

a) Bagi Investor dan Kreditur

Diharapkan penelitian ini bisa menjadikan acuan untuk para debitor maupun kreditor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan mencari informasi terkait perusahaan tersebut. Dengan mengetahui hal tersebut maka baik investor maupun kreditur dapat lebih bijak dalam pengambilan keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pengaruh faktor makro dan faktor mikro ekonomi terhadap *return* saham dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mengurangi risiko.

c) Bagi Universitas

Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi, khususnya mengenai investasi saham serta berguna sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini bukan hanya salah satu syarat atas lulusnya perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sunan Ampel Surabaya, tetapi juga diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan media penerapan ilmu yang didapat peneliti saat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory)*

Teori sinyal (*Signaling theory*) menjelaskan tentang pentingnya sebuah informasi dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen dan investor dalam menanamkan modalnya. Informasi merupakan hal yang sangat berguna untuk pemilik (investor) dan manajemen (*agent*). Informasi ini berisi mengenai gambaran serta suatu kondisi maupun kinerja perusahaan dari masa lalu maupun masa kemudian yang penting untuk dikaji oleh pelaku bisnis. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, investor mencari tahu informasi yang lengkap serta akurat untuk menganalisis perusahaan.

Teori ini yakni *signaling theory* memberikan gambaran kepada suatu perusahaan dengan memberi sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Sangat penting teori ini untuk para investor dalam mendapatkan informasi mengenai kondisi kinerja perusahaan kepada pemilik (*principal*) maupun manajemen (*agent*). Teori sinyal juga bermanfaat dalam memberi keluasan untuk para pemegang saham berinvestasi sebagai penentu arah perusahaan dimasa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Portofolio

Teori portofolio dikemukakan oleh Markowitz (1952) yang menjelaskan bahwa sebuah pertimbangan untuk mengukur antara risiko dan pengembalian dalam pembentukan portofolio. Teori ini pada dasarnya dimulai dengan asumsi investor mengenai tingkat pengembalian dapat diestimasikan dimasa datang serta memperhitungkan risiko yang akan terjadi dimasa mendatang.

Teori portofolio digambarkan oleh Markowitz dengan menjabarkan cara menggabungkan asset kedalam perluasan portofolio yang lebih efektif. Dalam portofolio ini, dapat menambah jumlah asset dan mengurangi risiko dan tingkat return ekspektasi dapat naik jika laju harga dari asset tersebut digabungkan. Pada prakteknya. Para investor sering sekali melakukan diversifikasi dalam kegiatan investasinya dengan konsolidasi berbagai sekuritas. Dengan kata lain membentuk sebuah portofolio.[18]

Portofolio merupakan gabungan dari beberapa investasi.[19] Dalam portofolio terdapat berbagai macam sekuritas yang dipilih dan diidentifikasi. Pemilihan sekuritas sangat penting bagi para investor yang bertujuan untuk mengurangi risiko yang terjadi. Ada beberapa macam dalam pemilihan sekuritas antara lain yakni dipengaruhi oleh status pajak, preferensi risiko, pola kebutuhan kas, dan lain – lain.

---

[18] Harry Markowitz, "Portofolio Selection Harry Markowitz," *The Journal of Finance* (1952).
[19] Suad Husnan, *Dasar - Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, 4th ed. (Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan UPP STIM YKPN, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Return* Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan modal seorang individu atau badan usaha pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan produk pasar keuangan sangat banyak diminati dan merupakan pilahan perusahaan perseroan saat memutuskan untuk permodalan perusahaan. Tempat dimana sarana jual beli sebuah saham ataupun surat berharga lainnya yaitu pasar modal. Dalam kegiatan jual beli pada pasar modal diperlukan perantara sebagai medianya. Saat ini banyak para investor yang berminat untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, dikarenakan saham dapat memberi *return* yang menarik. Dengan menanam modal atau berinvestasi, pemegang modal berhak atas hak pendapatan perusahaan, hak harta atau aset perusahaan, dan dapat mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Pengertian *Return* Saham

Return saham yakni laba yang didapatkan dari perseroan, individu dan lembaga maupun institusi dari hasil investasi yang dilakukan.[20] *Return* saham merupakan tingkat keuntungan akibat dari investasi saham yang sudah diinvestasikan pada pasar modal dengan bentuk saham. Tingginya *return* saham yang dihasilkan, maka semakin tinggi penanam modal yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut

[20] Irham Fahmi, "Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal," *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diiringi risiko yang tinggi. Semakin tinggi risiko, maka semakin tinggi tingkat pengembaliannya (*high risk high return*). Demikian sebaliknya, semakin rendah risiko, semakin rendah pula *return* yang diperoleh (*low risk low return*). Rumus *Return* saham adalah sebagai berikut:

$$Return\ Saham = \frac{Price_t - Price_{t-1}}{Price_{t-1}}$$

Keterangan :

Return : *Capital gain (loss)*

$Price_t$: Harga saham penutupan periode t

$Price_{t-1}$: Harga saham periode sebelumnya (t-1)

c. Jenis – jenis *Return* Saham

Return dibedakan dalam dua jenis yakni :[21]

1. *Return* realisasi (realized return)

   Merupakan tingkat keuntungan dengan menggunakan data historis atau kejadian yang telah terjadi. *Return* realisasi merupakan alat ukur untuk mengukur performa dalam perusahaan.

2. *Return* ekspektasi (*Expected Return*)

[21] Jogiyanto Hartono, "Teori Fortofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan," *Metodologi Penelitian Bisnis* (2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Expected return adalah *return* yang diinginkan atau diharapkan atas penanaman modal diwaktu yang akan mendatang. Berbanding terbalik terhadap *return* realisasi, bahwa *return* realisasi tabiatnya sedang berlangsung, sedangkan *return* ekspektasi belum berlangsung.

4. *Price To Book Value*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan digunakan dalam menilai bagaimana maksimalnya perusahaan dalam memberikan *value* perusahaan melalui dana yang di investasikan. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* sehingga akan tercapai pula perusahaan dalam menghasilkan nilai untuk para investor atau pemilik saham.[22] Rumus dari *Price To Book Value* (PBV) yakni sebagai berikut :[23]

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

5. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kondisi dimana kecenderungan biaya secara umum yang naik secara *continue* (terus menerus). Inflasi bergantung oleh kondisi perekonomian sebuah negara. Peningkatan inflasi dapat dibarengi dengan meningkatnya harga barang serta jasa

[22] Ni Luh Gde Novitasari, "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* (2017).
[23] Tjiptono Darmadji and Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, *Salemba Empat*, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam domestik. Inflasi adalah peristiwa yang terjadi ketika harga – harga pada umumnya terjadi peningkatan atau dimana kondisi senantiasa nilai mata uang mengalami penurunan akibat betambahnya jumlah uang yang beredar serta tidak berimbang oleh bertambahnya persedian barang.[24] Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yakni peristiwa dimana negara mengalami depresiasi nilai kurs rupiah (mata uang rupiah) disebabkan adanya banyak jumlah uang yang diedarkan. peristiwa ini dapat menyebabkan daya beli masyarakat akan turun.

Inflasi memiliki dampak yang positif jika dinilai inflasi itu ringan. Inflasi yang memiliki dampak positif dapat mendorong perekonomian menjadi baik yaitu meningkatkan pendapatan dan membuat para investor semangat untuk berinvestasi dalam pasar modal. Inflasi juga bisa berdampak negatif jika inflasi mengalami kenaikan tak terkendali (*hyperinflation*) yang dapat berdampak buruk pada perusahaan sektor *food and beverages*. Sehingga memengaruhi daya beli konsumen masyarakat menurun. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Dimana penjualan menurun yang dapat berimbas terhadap *return* saham perusahaan. Berbeda jika tingkat inflasi rendah, maka dapat berdampak negatif bagi perkembangan ekonomi akan berubah

[24] Setyaningrum and Muljono, "Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lambat, dan dapat menjadikan pergerakan harga saham menjadi lamban.[25]s

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan parameter untuk menilai inflasi. Data inflasi memakai data bulanan januari – desember dan dijumlahkan serta rataan guna mendapatkan data inflasi tahunan yang dinyatakan dengan menggunakan persen (%) pada tahun penelitian 2018-2020. Inflasi diukur dengan satuan persentase (%). Inflasi dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan nilai inflasi yang ada di Bank Indonesia.

b. Jenis Inflasi

Inflasi bisa dikategorikan dalam golongan ataupun kategori – kategori seperti dibawah ini :[26]

a. Berdasarkan sifatnya, terdapat empat macam inflasi, yaitu :

1. Inflasi rendah (*Creeping Inflation*), merupakan inflasi nilainya < 10%.
2. Inflasi menengah (*Galloping Inflation*), merupakan Inflasi nilainya berkisar 10% s/d 30% per tahun. Inflasi ini dapat terlihat dengan meningkatnya harga dalam cakupan yang relatif besar.
3. Inflasi tinggi (*High Inflation*), merupakan inflasi tinggi yaitu inflasi dengan kisaran antara 30% s/d 100% per tahun. Inflasi

[25] Samsul Mohamad, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006).
[26] Putong Iskandar, *Ekonomi Mikro Dan Makro, Edisi Kedua* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini akan menyebabkan kenaikan harga – harga secara global dan menyeluruh.

4. Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), merupakan inflasi nilainya > 100%. Dalam peristiwa ini, maka rakyat tidak akan menyimpan hartanya dalam bentuk uang. Dikarenakan nilai mata uang akan secara drastis merosot, masyarakat akan menukarkan uangnya dengan barang.

b. Menurut penyebabnya, inflasi dapat dilihat dari :

1. *Demand Pull Inflation*, merupakan inflasi yang datang karena terjadinya permohonan masyarakat terhadap barang maupun jasa tinggi.
2. *Cost Push Inflation* , merupakan inflasi timbul akibat adanya ongkos produksi.

c. Menurut asalnya, inflasi dibedakan menjadi dua macam yakni :

1. *Domestic Inflation*, merupakan inflasi terjadi akibat dari dalam negeri (*domestic*). Adanya kerugian atau defisit pada pembelanjaan negara yang terlihat pada APBN merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan dalam inflasi ini. Upaya mengatasi *domestic inflation*, negara biasanya mengeluarkan mata uang baru.
2. *Imported Inflation*, merupakan inflasi yang asalnya berasal dari luar negeri. Salah satu penyebab inflasi tinggi, karena negara – negara menjadi mitra dagang dan dapat diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika harga barang serta ongkos produksi cenderung mahal hingga mengakibatkan harga jual dalam negeri bertambah mahal karena negara lain harus mengimpor barang tersebut.

6. Nilai Kurs

a. Pengertian Nilai Kurs

Nilai kurs yaitu nilai tukar mata uang. Nilai kurs adalah nilai mata uang suata negara pada mata uang asing lainnya.[27] Nilai tukar tersebut lahir daru hubungan ekonomi dimana *demand* (permintaan) dan *supply* (peenawaran) terlibat pada pasar mata uang asing.

Dalam menentukan kurs rupiah terhadap mata uang asing di *capital market* sangatlah penting. Disebabkan oleh nilai kurs sangat berpengaruh terhadap besarnya *cost* yang diperoleh dalam pasar modal dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Nilai kurs dipakai pada beragam macam kesepakatan, yakni kesepakatan perdagangan internasional, kepariwisataan, pendanaan internasional, dan arus kas jangka pendek antar negara dengan menyelusuri batas geografis maupun hukum.[28]

b. Faktor – faktor yang memengaruhi Nilai Kurs

Nilai kurs dipengaruhi terhadap dua hal, yakni permintaan dan penawaran valuta asing :

a. Faktor – faktor yang Memengaruhi Permintaan Valuta Asing

[27] Firdaus Rachmat and Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya Pada Sistem Ekonomi Konvensional* (Bandung: Alfabeta, 2011).
[28] Arif M Nur Rianto, *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, Dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kegiatan spekulasi

Makin banyaknya para spekulan dalam kegiatan spekulasi valuta asing dapat menyebabkan permintaan terhadap valuta asing semakin meningkat, hal ini dapat memperlemah nilai kurs domestik terhadap mata uang asing.

b. Pembiayaan impor

Tingginya aktivitas impor barang maupun jasa, maka makin tinggi pula permintaan kepada valuta asing. Permintaan terlalu banyak dapat menimbulkan melemahnya nilai kurs atau nilai tukar. Berbanding terbalik, apabila terjadi penurunan aktivitas impor , maka permintaan pada valuta asing juga ikut turun, oleh sebab itu nilai kurs atau nilai tukar meningkat.

c. Arus kas keluar (*Capital Outflow*)

Tingginya *capital outflow* dari suatu negara dapat mengakibatkan tingginya permintaan valuta asing, sehingga dapat melemahkan nilai kurs. Arus kas keluar atau *capital outflow* antara lain yaitu pelunasan hutang oleh masyarakat baik swasta ataupun pemerintah terhadap pihak luar dan peletakan modal masyarakat pada luar negeri.

b. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penawaran Valuta Asing

a. Penghasilan ekspor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingginya tingkat penghasilan ekspor barang maupun jasa menyebabkan tingginya besaran mata uang asing yang diperoleh oleh sebuah negara bersangkutan dan berimbas terhadap menguatnya nilai kurs. Berbanding dengan apabila ekspor mengalami penurunan, maka besaran mata uang asing yang dipunya mengalami penurunan, hal ini akan berdampak pada depresiasi nilai kurs atau tukar.

b. Aliran modal masuk (*Capital Inflow*)

Besarnya *capital inflow* dalam suatu negara akan menyebabkan meningkatnya nilai tukar. *Capital inflow* meliputi penerimaan uang dari luar negeri, penenmpatan dana jangka pendek.

7. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah nilai atas pemakaian modal pendanaan (*loanable funds*). Tingkat suku bunga dapat menjadi penanda dalam seseorang memutuskan untuk melakukan kegiatan investasi atau menabung.[29] Suku bunga adalah biaya dari hutang. Suku bunga digambarkan dalam bentuk satuan persen uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan barometer dalam harga sumber daya yang dipergunakan bagi debitur untuk dibayarkan kepada kreditur.[30]

[29] Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu - No. 5 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2014).
[30] Sunariyah, "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal," *Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta*. (2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suku bunga merupakan tingkat atau harga yang diberikan oleh investor dari penggunaan dana investasi dalam jangka waktu tertentu. Tingginya suku bunga dapat berpengaruh pada instrument keuangan seperti investasi saham, deposito dan surat berharga lainnya. Tingkat bunga tinggi akan menimbulkan ekpektasi terhadap tingkat pengembalian yang tidak selaras dengan ekspektasi, maka penanam modal akan lebih terdorong dalam menanam danaya melalui deposito ketimbang menanam dananya dalam bentuk saham.

b. Jenis – Jenis Suku Bunga

Berdasarkan sifatnya suku bunga dapat dipilah menjadi dua macam yakni :[31]

1. Bunga Simpanan

   Bunga simpanan yaitu bunga atau biaya diberikan suatu bank terhadap nasabah atas deposito yang dilakukan oleh nasabah. Bunga simpanan diserahkan pihak bank kepada nasabah guna memberi insentif dengan memberi peningkatan bunga kepada nasabah dalam bentuk deposito. Kondisi ini dijalankan oleh bank agar nasabahnya menyimpan dan menambah tabungan di bank. Salah satu contoh bentuk bunga simpanan tabungan adalah giro, bunga deposito, dan bunga tabungan.

[31] Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bunga Kredit

Bunga kredit adalah biaya eksklusif yang harus dikeluarkan bagi peminjam atau nasabah terhadap pinjaman yang diperoleh kepada bank. Bunga atas pinjaman atau bunga kredit adalah bagian terbaik penghasilan yang didapatkan oleh bank. Sebagai contoh : Bunga kredit.

Terdapat dua macam jenis – jenis suku bunga yaitu :[32]

1. Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal merupakan suku bunga yang terdapat pada nilai uang. Suku bunga nominal memperlihatkan besaran rupiah per satu rupiah yang ditanamkan.

2. Suku Bunga Riil

Suku bunga riil merupakan suku bunga terjadi perbaikan karena adanya inflasi.

c. Fungsi Suku Bunga

Suku bunga yang dipinjamkan oleh bank kepada pihak lain memberikan beberapa keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tergantung dari besar rendahnya suku bunga. Ada beberapa manfaat dari suku bunga terhadap aktivitas ekonomi antara lain :

1. Alat pengendali bagi pemerintah terhadap investasi sector – sector ekonomi

[32] Aditya Novianto, "Analisa Pengaruh Nilai Tukar Dollar USD, SBI Rate, Inflasi, Dan Uang Beredar (M2) Terhadap IHSG," *Journal of Chemical Information and Modeling* (2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai alat moneter untuk mengontrol penawaran dan permintaan jumlah uang beredar
3. Sebagai pemikat bagi para investor untuk menginvestasikan dananya
4. Sebagai pengontrol tingkat inflasi yang dilakukan pemerintah.

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Banyak macam penelitian dahulu yang telah mengulas mengenai topik *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs, Suku Bunga, dan *Return* Saham. Berikut merupakan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah banyak diteliti.

1. Pandaya, Pudjihastuti Dwi Julianti, dan Imam Suprapta (2020) mengerjakan pengkajian dengan judul : "Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham" dimuat dalam Jurnal Akuntansi, Vol. 9 No. 2, menyimpulkan bahwa penelitian DPR memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham, PER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. EPS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.
2. Dyah Saputri, Tahmat, Erna Garnia, dan Deden Rizal (2020) meneliti dengan judul : "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan produk Domestik Bruto terhadap *Return* Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009 – 2019". Dimuat dalam JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) Vol. 2,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. 2, menyimpulkan bahwasanya masing-masing variabel inflasi dan variabel nilai tukar memiliki pengaruh kearah negatif terhadap *return* saham. Sementara itu suku bunga dan dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Disimpulkan secara bersamaan inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan pada tahun 2009 – 2019.

3. Galih Abi Nugroho dan Sri Hermuningsih (2020), meneliti dengan judul : "Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi dan Bangunan pada BEI". Dimuat dalam Jurnal manajemen Vo. 14, No. 1, menyimpulkan bahwa pandangan penjabaran data memperlihatkan Kurs rupiah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.
4. Ahmad Karim Abdul Jabar (2020), meneliti dengan judul : "Pengaruh *Exchange rate*, Inflasi, Risiko Sistematis dan BI *Rate* Terhadap *Return* Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 – 2018", dimuat dalam Journal of Islamic Banking and Finance Vol. 4 No. 1, menyimpulkan bahwasanya variabel *exchange rate*,inflasi, dan inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ida Ayu Laksmi Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi (2019), melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada *Return* Saham Perusahaan Terindeks LQ45", dimuat pada jurnal Akuntansi Universitas Udayana, menyimpulkan bahwasanya inflasi berpengaruh negatif pada *return* saham, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan terindeks LQ45.
6. I Made Yogi Antara dan Ni Putu Santi Suryantini (2019) menjalankan observasi dengan judul : "Pengaruh Rasio Pasar terhadap *Return* Saham pada Saham LQ45 di BEI", dimuat pada Jurnal Manajemen Vol. 8, No.9 menyimpulkan bahwa hasil analisis dalam penelitian tersebut terdapat ukuran pasar yang diproksikan dengan PBV, PER, dan PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
7. Edward Gagah Purwa Taunay (2019) meneliti dengan judul : "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Volume Perdagangan, Suku Bunga Terhadap *Return* Saham", dimuat dalam jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 7, No. 2, menyimpulkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan inflasi dan volume perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Devy Nur Fitriawati dan Lilis Ardini (2020), melakukan pengamatan dengan judul : "Pengaruh Solvabilitas, PBV, Aktivitas, dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham", hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham, kondisi ini disebabkan karena perseroan memiliki saham berlebih, membuktikan perusahaan tersebut mampu memenuhi *value* diperusahaannya membuat penanam modal merasa terdorong berinvestasi pada perusahaan itu. Sementara itu variabel DER, TATO, dan *Firm Size* tidak mempunyai pengaruh atas *return* saham.

9. I Gusti Agung Ajeng Nawang Ratih dan Made Reina Candradewi (2020), melakukan pengamatan dengan judul " The Effect of Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic bruto, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Stock Return in LQ45 Company", hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan inflasi, produk domestik bruto dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan ROE memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

10. Eka Bertuah dan Indra Sakti (2019) melakukan penelitian dengan judul " The Financial Performance and Macroeconomic Factors in Forming Stock Return", hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PBV, Inflasi, Nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

11. Fariz Mohamad Iqmal dan ivan Gumilar sambas Putra (2020) melakukan penelitian dengan judul " Macroeconomic Factors and Influence on Stock Return That Impact the Corporate Values", hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
12. Taofik Mohammed Ibrahim dan Omosola M. Agbaje (2013) melakukan penelitian dengan judul " The Relationship Between Stock Return And Inflation In Nigeria", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
13. Mohamad Andri Ibrahim (2019) melakukan penelitian dengan judul "The Effect of Inflation and Debt to Equity Ratio (DER) On Sharia Return Stock Registered in Jakarta Islam Index", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham Syariah secara parsial dan simultan.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual berisi gambaran mengenai teori yang berkaitan dengan faktor yang dijadikan sebagai alat pemecah masalah. Jadi, keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka konseptual dirasa lebih mudah untuk dipahami. Berikut kerangka konseptual dalam pengamatan ini.

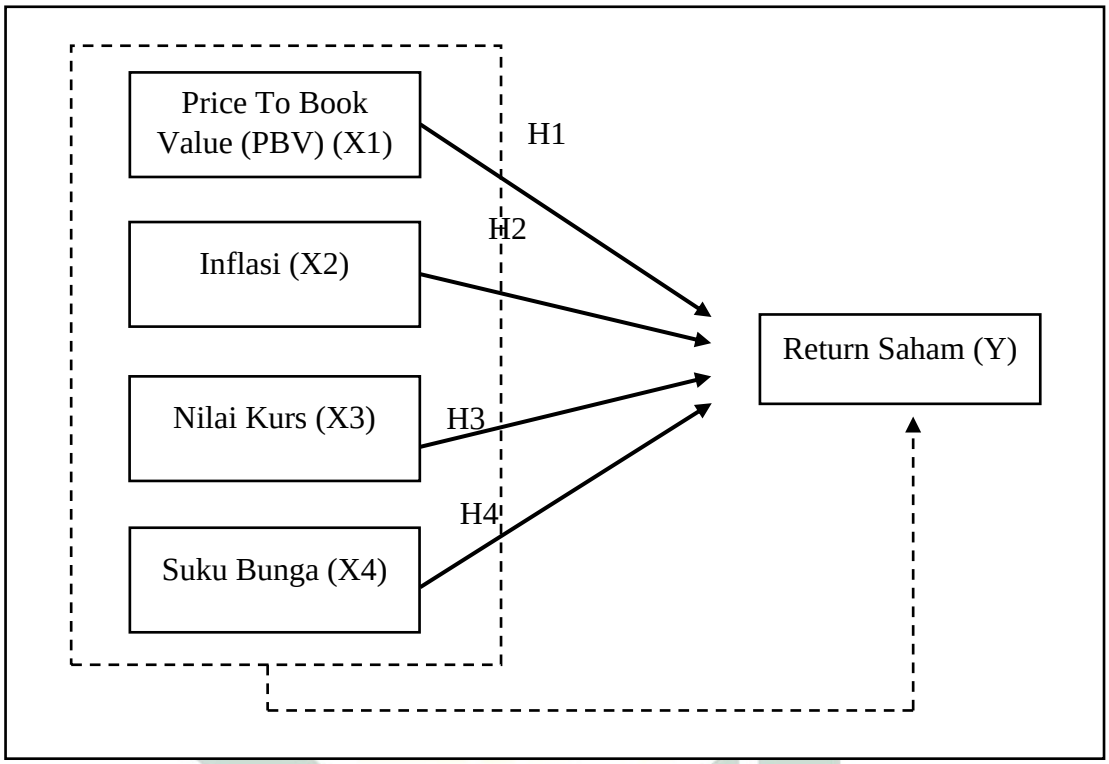

(Sumber : peneliti)

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

- - - - - - - - - - → : Pengaruh Simultan

——————→ : Pengaruh Parsial

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki lima tujuan berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berdasarkan H1 diperoleh tujuan pertama, untuk mengetahui apakah dengan tingkat *price to book value* yang tinggi dapat memengaruhi tingkat *return* saham suatu perusahaan.
2. Berdasarkan H2 diperoleh tujuan kedua, untuk mengetahui apakah tingkat inflasi yang tinggi akan memengaruhi tingkat *return* saham suatu perusahaan.
3. Berdasarkan H3 diperoleh tujuan ketiga, untuk mengetahui apakah tingkat nilai kurs yang tinggi akan memengaruhi tingkat *return* saham suatu perusahaan.
4. Berdasarkan H4 diperoleh tujuan keempat, untuk mengetahui apakah dengan tingkat suku bunga yang tinggi dapat memengaruhi tingkat *return* saham suatu perusahaan.
5. Berdasarkan H5 diperoleh tujuan kelima, guna mengetahui apa terdapat pengaruh secara simultan antara tingkat *price to book value*, inflasi, nilai kurs, dan suku bunga terhadap tingkat *return* saham suatu perusahaan.

D. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian dapat dikatakan sebagai hasil sementara dari rumusan masalah yang telah disimpulkan. Hipotesis ini berdasarkan hasil dari pengujian sebuah teori yang signifikan tanpa bersumber fenomena empiris.

1. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham

Price to book Value merupakan rasio keuangan untuk menilai suatu perusahaan dengan membandingkan nilai bukunya dengan harga saham. rasio ini menjadi rasio yang sangat penting bagi para investor, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rasio ini para investor dapat memprospek dan lebih berhati – hati dalam memilih perusahaan manakah yang baik.

Berdasarkan teori *signaling* menjelaskan bahwa adanya sinyal berupa informasi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan yakni nilai *price to book value* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan aktivitas investasi. Hal ini dengan adanya sinyal yang positif, maka para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Sedangkan pada teori portofolio yang menjelaskan bahwa informasi mengenai PBV yang diberikan oleh manajemen dapat digunakan para investor sebagai bahan pertimbangan dalam meminimalisir risiko saat investasi pada perusahaan. Sehingga jika nilai *price to book value* yang ditunjukkan semakin tinggi maka menunjukkan risiko investasi yang rendah, hal ini menyebabkan *return* saham menjadi tinggi.

Penelitian sebelumnya oleh Pandaya, Pudjihastuti Dwi julianti dan Imam Suprapta (2020) menghasilkan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Boentoro dan Widyarti (2018) dan penelitian oleh Pratama dan Ida (2019) mengatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan oleh harga saham yang lebih besar daripada dengan nilai bukunya, sehingga citra dari perusahaan dimasa yang akan datang akan semakin baik. Jika semakin baik *value* perusahaan, maka para investor akan merasa tertarik dan terdorong dalam menanamkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modalnya, sehingga berdampak pada naiknya harga saham dan *return* saham. Naiknya nilai *Price to Book Value* (PBV) memberikan sinyal positif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

H1 : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

2. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Inflasi merupakan salah satu yang menjadi permasalahan ekonomi yang banyak menjadi perhatian. Peningkatan inflasi merupakan sinyal negative bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang dinikmati oleh perusahaan, maka keuntungan yang didapatkan perushaan akan menurun. Jika profit atau keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil, maka investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga harga saham turun yang berarti *return* saham ikut menurun.

Berdasarkan teori *signaling* menjelaskan bahwa adanya sinyal berupa informasi yakni nilai inflasi pada para pemegang saham dapat digunakan sebagai bahan keputusan untuk menanamkan modalnya. Hal ini dengan adanya sinyal yang baik, maka para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi.

Penelitian terdahulu mengenai inflasi oleh Galih Abi Nugroho dan Sri Hermuningsih (2020) menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. sejalan dengan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh Taofik Mohammed Ibrahim dan Omosola M. Agbaje (2013), menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian keduanya menunjukkan hasil yang berbeda sehingga hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

H2 : Inflasi berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

3. Pengaruh Nilai Kurs terhadap *Return* Saham

Apabila terjadi inflasi yang meningkat, maka harga barang maupun jasa akan mengalami kenaikan. Hal ini akan berdampak pada naiknya nilai mata uang terhadap mata uang asing. Depresiasi nilai kurs *domestic* akan meningkatkan permintaan volume ekspor. Sehingga akan menyebabkan terjadinya *cash flow* pada perusahaan *domestic* yang berarti akan meningkatkan harga saham. Jika harga saham meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat.

Berdasarkan teori *signaling* menjelaskan bahwa adanya sinyal berupa informasi yakni nilai nilai tukar pada para pemegang saham dapat digunakan sebagai bahan keputusan untuk menanamkan modalnya. Hal ini dengan adanya sinyal yang baik, maka para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Galih Abi Nugroho dan Sri Hermuningsih (2020) menyatakan bahwa nilai kurs memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan penelitian oleh Hotmauli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sitanggang dan Kornel Munthe (2016) menjelaskan bahwa nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

H3 : Nilai kurs berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Meningkatnya suku bunga adalah tanda negatif atas harga saham. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan biaya modal dan biaya bunga meningkat, akhirnya keuntungan yang diperoleh perseroan menjadi turun. Menurunnya harga saham perusahaan dipasar modal dapat berimbas pada besaran nilai *return* saham yang diperoleh. Disamping itu meningkatnya tingkat suku bunga akan berdampak pada keinginan masyarakat untuk lebih memilih berhenti berinvestasi dalam bentuk saham dan berpindah dengan investasi seperti tabungan dan deposito. Berbanding dengan tingkat suku bunga rendah, maka para investor akan lebih tertarik menanamkan uangnya di pasar modal yang akan berimbas pada kenaikan *return* saham.

Berdasarkan teori *signaling* menjelaskan bahwa adanya sinyal berupa informasi yakni nilai suku bunga pada para pemegang saham dapat digunakan sebagai bahan keputusan untuk menanamkan modalnya. Hal ini dengan adanya sinyal yang baik, maka para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. sedangkan penelitian oleh Edward Gagah Purwa Taunay (2019) menjelaskan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya sehingga hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

H4 : Suku bunga berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

H5 : Pengaruh *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku bunga terhadap *Return* Saham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul "Pengaruh *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham, Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020" ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian berdasarkan atas perhitungan rata – rata dan perhitungan statistik yang melibatkan angka dan perhitungan.[33] Dalam penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara *price to book value*, Inflasi, Nilai kurs, dan suku bunga sebagai variabel independent dengan *return* saham sebagai variabel dependen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 – Maret 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan memanfaatkan media informasi dan mengakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penentuan sampel dan data.

[33] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk mengambil sampel berdasarkan kategori tertentu. Adapun pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kategori yang digunakan dalam pengambilan sampel seperti berikut ini :

1. Perusahaan Manufaktur yang berada di subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang berada pada sub sektor *food and beverages* yang mempublikasikan annual report secara berturut – turut selama tahun 2018 – 2020.
3. Perusahaan Manufaktur yang berada pada sub sektor *food and beverages* yang mempunyai nilai positif tiap tahun dalam periode penelitian tahun 2018 – 2020.

Berdasarkan kategori pengambilan sampel yang telah dilakukan, maka diketahui jumlah sampel pada penelitian ini bisa diketahui berdasarkan tabel dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kategori Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sector Food and Beverages	26
2.	Perusahaan manufaktur sector Food and Beverages yang tidak terdaftar minimal tahun 2018	0
3.	Perusahaan manufaktur sector Food and Beverages yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2018 – 2020	(7)
4.	Perusahaan manufaktur sector Food and Beverages yang memiliki nilai negatif atau mengalami kerugian tahun periode 2018 - 2020	(1)
Total Sampel		18
Periode Penilitian		3
Jumlah Keseluruhan Sampel yang digunakan		**54**

(sumber : peneliti)

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 18 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*. Penelitian ini dilakukan selama 3 periode, sehingga total sampel keseluruhan adalah sebanyak 54 data.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan bagian yang sangat penting untuk melakukan penelitian. Variabel merupakan hal ditetapkan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut dan dapat ditarik kesimpulan. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu " Pengaruh *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham", maka penulis mengelompokkan variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Variabel dependen yakni variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

return saham. Sedangkan variabel independen yakni variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab transformasi serta timbulnya variabel dependen (terikat). Pengamatan ini menggunakan variabel independen yaitu *price to book value*, inflasi, nilai kurs dan suku bunga.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu gambaran dimana seorang peneliti dapat menjelaskan suatu variabel dari sebuah penelitian dan berguna untuk pembaca dalam memahami setiap variabel dalam penelitian tersebut. Berikut merupakan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Variabel independen (X)

Variabel independen disebut juga vairabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi dan salah satu penyebab transformasi atas adanya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel, antara lain : *price to book value* (X1), inflasi (X2), nilai kurs (X3), dan suku bunga (X4). Berikut definisi operasional dari setiap masing – masing variabel :

a. *Price To Book Value* (PBV) (X1)

Price to Book Value adalah rasio penilaian atau ukuran pasar untuk dipergunakan dalam penelitian ini. *Price to book value* menjelaskan mengenai berapa nilai pasar dalam meninjau *book value* saham pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat keyakinan investor pada perusahaan perseroan. Adapun rumus dalam menghitung *Price to book value* sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

b. Inflasi (X2)

Inflasi adalah peristiwa terjadinya harga barang maupun jasa mengalami kenaikan secara berkepanjangan. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data per tahun. Data diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia (BI) atau Badan Pusat Statistik (BPS).

c. Nilai Kurs (X3)

Nilai kurs atau nilai tukar mata uang rupiah adalah komparasi nilai antara mata uang sebuah negara dengan mata uang asing. Contoh nilai kurs rupiah kepada U$ Dolar menunjukkan berapa rupiah nilai tukar dari mata uang Dolar AS pada saat ditukarkan. Nilai kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah/US$ per bulan mulai tahun 2018 – 2020.

d. Suku Bunga (X4)

Suku bunga merupakan nilai yang dibayarkan atas dana pinjaman dalam masa periode tertentu, atau biaya yang berasal melalui pemakaian uang masa kini akan dibayarkan kembali saat waktu yang telah ditentukan. Suku bunga dipergunakan pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga pertahun. Penilaian yang dipakai merupakan satuan persen (%) dan data yang digunakan yaitu tingkat Suku Bunga SBI per tahun pada periode 2018 – 2020. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumus untuk menghitung tingkat suku bunga sebagai berikut (Makaryanawati dan Ulum, 2009) :

$$Suku\ Bunga = \frac{\sum \begin{matrix} suku\ bunga\ SBI\ (bulanan) \\ selama\ 1\ tahun \end{matrix}}{12}$$

2. **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (Y) merupakan variabel terikat yang renponsif terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang diteliti adalah *return* saham. *Return* saham adalah keuntungan diperoleh oleh perusahaan, individu dan investor. *Return* saham dapat diukur sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{Price_t - Price_{t-1}}{Price_{t-1}}$$

Keterangan :

Return : *Capital gain / loss*

$Price_t$: harga saham saat penutupan periode t

$Price_{t-1}$: Harga saham saat periode sebelumnya (t-1)

F. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan data yang didapatkan melalui sumber sekunder maupun sumber primer.[34] Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang sifatnya kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah

[34] Uma Sekaran and Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Buku 1 Edisi Ke-6, Salemba Empat: Jakarta*, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada tahun 2018 – 2020. Data pada penelitian ini menggunakan data panel. Data panel yakni gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data yang diapakai didapat melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan *website* resmi Bank Indonesia www.bi.go.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pengamatan ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan berdasarkan *annual report* yang telah diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 dapat diaskes pada *website* resmi BEI.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai dalam pengamatan ini yakni menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dimana teknik ini berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya keterkaitan antar variabel independen dan variabel dependen. Data diolah dengan program aplikasi *Statistical Productand Service Solutions* (SPSS) versi 25. Model perhitungan regresi yang akan digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Y : *Return* Saham

α : Nilai Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Nilai Koefisien dari variabel bebas

X_1 : *Price to Book Value*

X_2 : Inflasi

X_3 : Nilai Kurs

X_4 : Suku Bunga

ε : *Error*

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian yang menggunakan Analisa regresi linear berganda memiliki syarat untuk menggunakan uji asumsi klasik. Penggunaan uji ini dijalankan untuk melihat serta memastikan data yang diteliti apakah sudah dikatakan mencukupi syarat. Model analisis regresi linear berganda harus memenuhi syarat asumsi klasik yang sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimanfaatkan mengukur bentuk regresi antar variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu model melakukan uji normalitas yaitu menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov yaitu dengan ketentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika nilai variabel signifikan > 5% atau 0,05, maka data tersebut dikatakan normal. Sedangkan jika nilai variabel signifikan < 0,05, maka data dikatakan tidak normal.[35]

b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas digunakan sebagai pengukur apakah terdapat ataupun tidak hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat indikasi multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas maka bisa dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut :

1. Jika hasil dari VIF > 10, hasil ada masalah multikolinearitas.
2. Jika hasil dari VIF < 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pada pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu saat periode t dengan kesalahan pengganggu saat periode t-1 (sebelumnya).[36] Pada umumnya dalam teknik analisis regresi yang bagus sebaiknya tidak timbul autokorelasi. Untuk menemukan ada atau tidak autokorelasi, maka harus melakukan pengujian dengan memakai Uji Durbin

[35] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8), Universitas Diponegoro*, 2016.
[36] Singgih Santoso, *Statistik Parametik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia*, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Watson. Pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji DW yakni :

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Uji Durbin Watson

Kriteria Pengujian	Keputusan
0 < DW < dL	Autokorelasi
dL < DW < dU	Tidak dapat disimpulkan
4-dU < DW < 4-dL	Tidak terjadi autokorelasi
4-dU < DW < 4-dL	Tidak dapat disimpulkan
DW < 4-dL	Autokorelasi negative

Sumber : Ghozali, Imam 2005

Keterangan :

dL : Batas bawah DW

dU : Batas atas DW

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian ini dijalankan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual observasi. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas atau tidaknya yaitu dengan cara memerhatikan grafik *scartterplott* (nilai variabel dependen). Apabila hasil menyebar atau dibawah atau diatas 0 dalam sumbu y, sehingga disimpulkan tidak timbul adanya heterokedastisitas. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu teknik dalam sebuah percobaan yang dijalankan untuk mengetahui asumsi yang bermakna ataupun tidak.[37]

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dipakai guna menguji seberapa jauh koefisien regresi secara masing - masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat .[38] Pengumpulan ketentuan pada pengujian menggunakan uji t yakni membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan tingkat sig 5%, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat sig 5%, maka H_0 diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F dijalankan untuk memeriksa seberapa jauh pengaruh sekumpulan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dari penelitian ini yaitu *Return* Saham (Y).[39] Pengumpulan keputusan pada pengujian menggunakan uji F yaitu membanding antara F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan tingkat sig 5%, H_0 ditolak
2. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan tingkat sig 5%, H_0 diterima

---

[37] Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
[38] Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)," *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 2011.
[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan guna mengukur berapa besarnya persentase sumbangan antar variabel independen yaitu PBV, inflasi, nilai kurs, suku bunga terhadap variabel dependen yakni *return* saham. Besar persentase sumbangan disebut juga koefisien determinasi berganda dan dicatat dengan menggunakan simbol R^2.[40] Nilai dari *adjusted* R^2 adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai dari *adjusted* R^2 atau dibawah 0,5, maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.[41]

[40] Firdaus, "Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi Kedua."
[41] Rifka Faridah Adhima, "Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management," *Universitas Lampung*, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Price to Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs, dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsector *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2018 – 2020.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yakni jenis data sekunder yang diambil melalui web BEI berupa *annual report* atau laporan tahunan perusahaan.

2. Karakteristik Penelitian

Perusahaan manufaktur subsector *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020 memiliki 54 sampel dengan masing – masing 18 sampel tiap tahunnya. Dalam pengambilan sampel tersebut peneliti memakai metode *purposive sampling* dan ada beberapa kriteria yang sudah ditentukan peneliti.

Adapun karakteristik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan yang digunakan yaitu :

4. Perusahaan Manufaktur yang berada di sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Perusahaan Manufaktur yang berada pada sub sektor *food and beverages* yang menerbitkan annual report secara berturut – turut selama tahun 2018 – 2020.
6. Perusahaan Manufaktur yang berada pada sub sektor *food and beverages* yang mempunyai nilai positif tiap tahun dalam periode penelitian tahun 2018 – 2020.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dijalankan untuk melihat suatu karakteristik data pada pengamatan. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimal, minimal dan standar deviasi atau simpangan baku. Dibawah ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	54	-.25	.80	.0506	.15845
PBV	54	.58	42.34	5.0106	7.65948
Inflasi	54	.02	.03	.0267	.00476
Nilai Kurs	54	14146.33	14572.26	14321.6733	183.55038
Suku Bunga	54	.04	.06	.0500	.00824
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Pada tabel 4.1 terdapat variabel dependen *Return* Saham dengan jumlah sampel sebanyak 54 dan memiliki nilai maksimum sebanyak 0,80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh perusahaan PT. Prima Cakrawala Abadi TBK. di tahun 2018. Dan nilai minimum sebanyak -0,25 dimiliki oleh perusahaan PT. Prima Cakrawala abadi TBK. di tahun 2019. Dengan nilai rata – rata (mean) *return* saham sebanyak 0,0506. Sedangkan standar deviasi senilai 0,15845 yang berarti ukuran keragaman variabel *return* saham selama periode penelitian sebesar 0,15845 dari 54 sampel.

Variabel independent *Price to book value* dengan nilai maksimum sebesar 42,34 dari perusahaan PT. Prima Cakrawala Abadi TBK. di tahun 2018. Dan nilai minimum sebesar 0,58 oleh perusahaan PT. Sekar Bumi TBK. Tahun 2020. Nilai rata – rata (mean) sebesar 5,0106 yang berarti pada masa periode penelitian PBV senilai 5,0106. Selain itu simpangan baku senilai 7,65948 menunjukkan bahwa ukuran keragaman dengan jumlah sampel 54 nilai PBV sebesar 7,65948.

Variabel inflasi dengan nilai tertinggi sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya inflasi adalah sebesar 0,03, sedangkan nilai terendah senilai 0,02. Nilai rata – rata (mean) 0,0267 yang berarti pada masa periode pengamatan terjadi inflasi dengan rata – rata senilai 0,0267. Sedangkan simpangan baku senilai 0,00476 menjelaskan bahwa ukuran keragaman inflasi senilai 0,00476 dari 54 jumlah sampel.

Variabel independent nilai kurs diketahui memiliki nilai maksimum senilai 14572,26. Dan nilai minimum senilai 14146,33. Nilai rata rata dari nilai kurs senilai 14321,6733, sedangkan simpangan baku sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

183,55038 membuktikan bahwasanya ukuran keragaman nilai kurs pada periode penelitian sebesar 183,55038.

Variabel terakhir yaitu suku bunga dengan nilai tertinggi sebesar 0,06 dan nilai terendah senilai 0,04. Nilai rata – rata (mean) dari suku bunga sebesar 0,0500 menunjukkan bahwa pada tahun penelitian nilai suku bunga sebesar 0,0500 sedangkan simpangan baku sebesar 0,00824 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran suku bunga pada periode penelitian sebesar 0,00824.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna sebagai pengujian sebuah model persamaan regresi apakah sudah terdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2002). Pengamatan ini memakai Kolmogorov – Smirnov Test dengan ketentuan nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14612745
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.094
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 25, 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada uji normalitas yang menggunakan teknik Kolmogorov – Smirnov menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,053 artinya model dari regresi antar variabel telah terdistribusi normal, karena mempunyai syarat nilai signifikan sama dengan 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk membuktikan model regresi dengan didapati ada atau tidaknya suatu korelasi atau hubungan antar variabel independent. Model regresi yang baik adalah tidak timbul korelasi variabel independent dan dapat diketahui dengan angka toleransi > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PBV	.971	1.030
	Inflasi	.244	4.096
	Suku Bunga	.248	4.036
a. Dependent Variable: Return Saham			

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25, 2021

Hasil tabel 4.3 Diatas menunujukkan bahwa pada kolom *tolerance* diketahui variabel PBV, inflasi, dan suku bunga menghasilkan nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 artinya suatu model regresi tidak timbul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar variabel independent. Sedangkan Nilai Tukar dimasukkan kedalam *excluded variable*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang mempunyai tujuan guna mengatahui ada atau tidak korelasi atau hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen. Dengan ketentuan 4-dU < DW < 4-dL yang artinya tidak timbul adanya autokorelasi baik positif ataupun negatif.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.373
a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PBV, Inflasi	
b. Dependent Variable: Return Saham	

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25, 2021

Pada tabel Durbin Watson melihat nilai K (4) dan N (54) mendapatkan nilai dU 1,7234 dan dL 1,4069. Dalam tabel 4.4 nilai durbin Watson yaitu 2,373 dan nilai 4-dU dan 4-dL menghasilkan nilai 2,2766 dan 2,5931. Maka dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa 2,2766 < 2,373 < 2,5931. Sehingga nilai tersebut telah memenuhi ketentuan dengan tidak timbul adanya autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melakukan uji suatu model regresi dengan mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan antar variabel residual pada pengamatan lainnya. Pada pengujian ini peneliti memakai uji *scatterplot* dengan ketentuan apabila hasil menebar diatas ataupun dibawah angka 0.

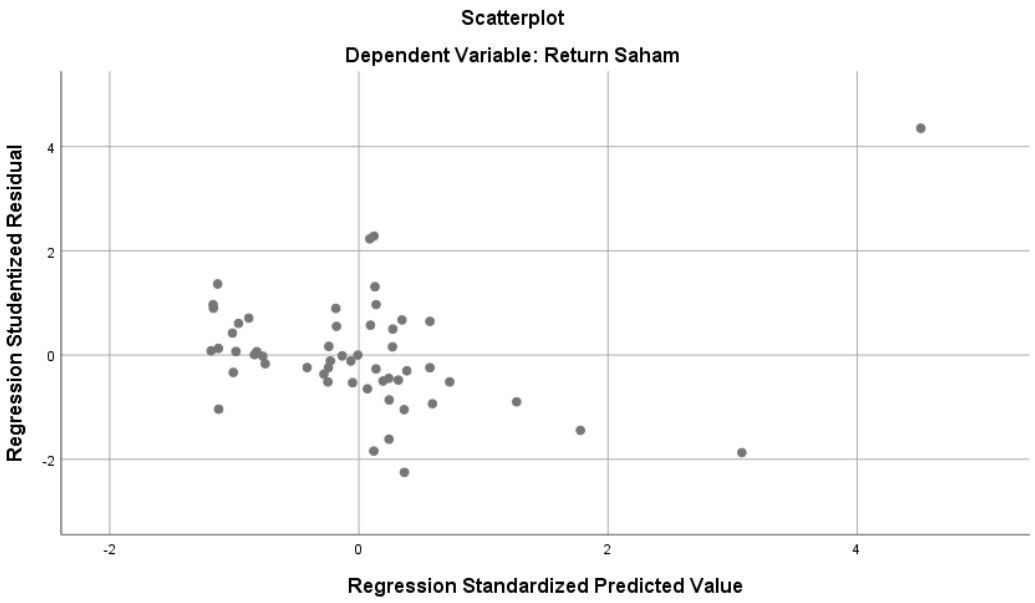

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil SPSS 25, 2021

Berdasarkan output uji *scatterplot* menunjukkan bahwa hasil pada gambar 4.1 tidak timbul adanya heteroskedastisitas karena pada gambar diatas pola yang ditampilkan tidak terbentuk pola tertentu dan hasil menyebar baik diatas ataupun dibawah angka 0.

3. Uji Hipotesis

a. **Uji t**

Uji ini mempunya tujuan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial (masing – masing) terhadap variabel return

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saham. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan syarat yakni :

1. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan tingkat sig 5%, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat sig 5%, maka H_0 diterima

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.109	.273
	PBV	2.384	.021
	Inflasi	1.115	.270
	Suku Bunga	-1.530	.132
a. Dependent Variable: Return Saham			

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Dari tabel 4.6 diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. *Price to Book Value* memiliki nilai signifikansi terhadap *return* saham sebesar 0,021 < 0,05. Jadi disimpulkan bahwa variabel *price to book value* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.
2. Hasil uji t pada variabel inflasi membuktikan dengan hasil t sebanyak 1,115 dan nilai signifikansi sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,270 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
3. Variabel nilai kurs termasuk dalam *excluded variable*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil uji t pada variabel suku bunga membuktikan bahwa hasil uji parsial sebesar -1,530 dan nilai signifikansi sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,132 > 0,05. Jadi disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk melakukan uji variabel independent dan variabel dependen secara simultan (bersamaan) pada model persamaan regresi. Nilai uji F dilihat pada tabel Anova kolom sig. dari hasil olah SPSS.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA[a]			
Model		F	Sig.
1	Regression	2.930	.042[b]
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Return Saham			
b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PBV, Inflasi			

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Dilihat tabel diatas didapat nilai F senilai 0,042 dan nilai signifikansi senilai 0,042 < 0,05, yang berarti variabel *price to book value*, inflasi, nilai kurs dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Adjusted R dijalankan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel PBV, inflasi, nilai kurs dan suku bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan variabel dependen *return* saham. Berikut merupakan hasil atas uji hipotesis Uji R :

Tabel 4.7

Hasil Uji Adjusted R

Model Summary[b]			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.387[a]	.150	.098
a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PBV, Inflasi			
b. Dependent Variable: Return Saham			

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Tabel yang tertera diatas , sehingga disimpulkan bahwa nilai Adjusted R square pada penelitian ini sebesar 0,098 atau 9,8 %. Nilai dari koefisien determinasi yakni anatar 0 hingga 1, artinya bahwa semakin nilai mendekati angka 1 maka variabel independent bisa menjelaskan variabel dependen *return* saham. Jadi dari pemaparan tersebut dapat menjelaskan variabel independent dapat menjelaskan secara simultan sebesar 9,8 % terhadap variabel *return* saham. Sedangkan untuk sisanya sebesar 90,2 % dijelaskan faktor lain.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk menguji ada tidaknya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. *Return* saham. Analisis ini menggunakan data panel yakni gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.142	.128	
	PBV	.007	.003	.316
	Inflasi	9.800	8.789	.294
	Suku Bunga	-7.706	5.037	-.401
a. Dependent Variable: Return Saham				

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Return saham = 0,142 + 0,007X1 + 9,800X2 -7,706X4 + e

Keterangan :

X1 = *Price to book value* (PBV)

X2 = Inflasi

X4 = Suku Bunga

e = error

Dalam hal ini, variabel nilai kurs dianggap *excluded* variable yaitu variabel yang dikeluarkan dalam analisis karena memiliki nilai yang sangat kecil sehingga masuk kedalam *excluded*.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda tabel 4.8 diperoleh kesimpulan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konstanta dengan nilai 0,142 yang berarti bahwa *return* saham akan bernilai 0,142 jika setiap variabel *price to book value*, inflasi dan suku bunga memiliki nilai konstan.
2. *Price to book value* (X1) bahwa nilai koefisien senilai 0,007 yang berarti bahwa setaip kenaikan satu satuan PBV dengan asumsi yang lain tetap, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,007.
3. Variabel inflasi (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 9,800 yang berarti setiap kenaikan satu satuan suku bunga dengan asumsi yang lain tetap, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 9,800.
4. Variabel nilai kurs (X3) tidak dapat disimpulkan karena masuk dalam *excluded variable.*
5. Variabel independent suku bunga (X4) memiliki nilai koefisien sebesar -7,706 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan suku bunga dengan asumsi yang lain tetap, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -7,706.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan variabel independent *Price to Book value*, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku bunga. Sedangkan variabel dependen yakni *return* saham. berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan dan didapatkan hasil dari pengolahan data yang terdapat beberapa perbedaan dengan rumusan hipotesis. Perbedaan tersebut menghasilkan beberapa hal dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
2. Inflasi memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap *return* saham.
3. Nilai kurs termasuk dalam *excluded variable* dalam penelitian ini.
4. Suku bunga memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.
5. *Price to book value*, inflasi, nilai kurs dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil – hasil diatas menjelaskan bahwa terdapat satu temuan khas dalam penelitian ini dimana adanya nilai kurs dalam model regresi menunjukkan hasil termasuk dalam bagian dari *excluded variable*.

A. Pengaruh *Price to book value* secara parsial terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis dari uji t maka didapatkan bahwa variabel (X1) *Price to book value* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Dengan didukung oleh hasil uji t (parsial) sebesar 0,021 lebih kecil tingkat nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05, selain itu, t hitung 2,384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> t tabel 1,67655. Selain itu hasil penelitian ini variabel *price to book value* memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,007. Hal ini disimpulkan bahwasanya *price to book value* berpengaruh signifikan positif secara parsial selama periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2020. Maka hipotesis pertama diterima.

Hasil dari data pengamatan yang menunjukkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham hal ini sependapat dengan penelitian oleh Devy Nur Fitriawati dan Lilis Ardini (2020)[42] yang mengatakan bahwa price to book value berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Hal ini disebabkan oleh adanya nilai harga saham yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Sehingga citra perusahaan menjadi lebih baik. Jika dimasa yang akan datang perusahaan semakin baik, maka para investor akan terdorong dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut dan menimbulkan harga saham serta return saham naik.

Penelitian ini juga sependapat oleh penelitian yang dijalankan oleh I Made Yogi Antara dan Ni Putu Santi Suryantini (2019)[43] yang menjelaskan bahwa variabel price to book value memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada indeks LQ-45 tahun 2014 – 2017. Hal ini karena rasio pasar PBV dapat dijadikan sebagai pertimbangan para investor dalam menentukan saham. PBV merupakan rasio keuangan yang

[42] Lilis Fitriawati, D. Nur, Ardini, "Pengaruh Solvabilitas , Price To Book Value , Aktivitas , Dan Firm Size Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9 (2020).
[43] Suryanti Ni Putu Santi Antara Imade Yogi, "Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017" 8, no. 9 (2019): 5507–5526.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu diperhatikan oleh investor karena dapat memengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam berinvestasi.

Hal ini didukung oleh teori *signal* bahwa dengan adanya teori ini dapat dijadikan acuan bagaimana gambaran perusahaan melalui sinyal yang diberikan manajemen dalam bentuk informasi mengenai *price to book value* dalam laporan keuangan kepada para investor sebagai bahan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hasil tersebut juga mendukung keberadaan teori portofolio yang menjelaskan bahwa informasi mengenai PBV dapat digunakan investor dalam menilai resiko invenstasi. Sehingga apabila nilai PBV yang ditunjukkan semakin tinggi akan menunjukkan resiko investasi yang rendah maka *return* saham akan semakin tinggi.

B. Pengaruh inflasi secara parsial terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis dari uji t maka didapatkan bahwa variabel (X2) Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsector food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020. Dengan didukung oleh hasil uji t sebesar 0,270 > 0,05, selain itu, t hitung 1,115 < t tabel 1,67655. Selain itu hasil penelitian ini variabel inflasi memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 9,800. Hal ini disimpulkan bahwa Inflasi hipotesis kedua ditolak, yaitu inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Houtmauli Sitanggang dan Kornel Munthe (2016)[44]

[44] Hotamuli Sitanggang and Kornel Munthe, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016," *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)* 18, no. 2 (2016): 101–113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini jika tingkat inflasi naik harga saham turun, maka return yang diperoleh juga menurun sehingga investor enggan berinvestasi dalam pasar modal.

Hasil penelitian ini sependapat oleh penelitian Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017)[45] yang mengatakan bahwasanya inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut disebabkan karena inflasi yang terjadi berada pada level dibawah 10 % selama periode penelitian yang berarti bahwa inflasi rendah. Menurut Putong (2002:260)[46], mengkategorikan beberapa macam inflasi, salah satunya adalah *creeping inflation* (inflasi rendah) yang artinya dinilai stabil dan wajar, sehingga jika tingkat inflasi dibawah 10% maka tidak memiliki pengaruh yang besar dalam penentuan fluktuasi *return* saham. Investor akan lebih melihat bagaimana perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba yang besar agar dapat menghasilkan *return* yang besar pula. Setiap perusahaan pasti memiliki cara untuk menghadapi inflasi di Indonesia. Salah satu cara perusahaan agar kegiatan bisnis tetap berjalan saat terjadi inflasi yakni dengan memperkecil biaya produksi dan biaya operasional yang tidak perlu. Maka dari itu, meskipun terjadi inflasi sekalipun setiap tahun perusahaan tetap mampu dalam menghasilkan laba dan memperoleh return atas investasi yang dilakukan oleh investor. Berdasarkan pemaparan

[45] Septa Andes, Zarah Puspitaningtyas, and Aryo Prakoso, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur" 10, no. 2 (2017): 8–16.
[46] Iskandar, *Ekonomi Mikro Dan Makro, Edisi Kedua*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas disimpulkan bahwa perubahan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham selama tingkat inflasi masih dibawah 10% atau masih stabil dan wajar.

Menurut teori sinyal menjelaskan jika adanya signal informasi yang diberikan oleh manajemen berupa nilai inflasi pada investor dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penanaman saham. Hal ini berlaku dimana jika nilai inflasi rendah akan menunjukkan return saham bernilai rendah, begitupun sebaliknya.

C. Pengaruh nilai kurs secara parsial terhadap *return* saham

Sesuai dengan data penelitian ini variabel nilai kurs di tahun 2018 – 2020 tidak mengalami fluktuasi yang signifikan sehingga memberikan *impact* yang lebih kecil. Oleh karena itu variabel nilai kurs masuk kedalam *excluded variable*. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap multikolinearitas, variabel inflasi termasuk ke dalam *excluded variable* yang menyebakan variabel tersebut dikeluarkan dan tidak tergolong dalam model regresi. Maka dari itu dalam penelitian ini pengaruh nilai kurs secara parsial terhadap *return* saham tidak dapat disimpulkan.

D. Pengaruh suku bunga secara parsial terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai 0,132 > 0,05, selain itu memiliki nilai t hitung sebesar -1,530 < t tabel 1,67655. Selain itu hasil penelitian ini variabel *price to book value* memiliki nilai koefisien yang negative sebesar -7,706. Hal ini dapat disimpulkan variabel suku bunga memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subsector *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 -2020, maka hipotesis keempat ditolak. Hasil ini sependapat pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Saputri, Tahmat, Erna Garnia dan Deden Rizal (2020)[47] yang mengatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertanian dan perbankan tahun 2009 – 2019.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* yang disampaikan kepada investor terkait suku bunga tidak memberikan dampak apapun dengan keputusan investasi. Hal ini karena suku bunga tinggi akan berdampak pada biaya produksi pada bahan baku yang tinggi, akan tetapi perusahaan akan memiliki cara khusus bagaimana agar perusahaan tetap menghasilkan profit dengan cara mencari atau menggunakan bahan baku serta pembiayaan yang lain yang lebih murah, maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kegiatan bisnis perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sehingga perusahaan akan tetap mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi, jika laba yang dihasilkan tinggi maka harga saham tinggi, jika harga saham tinggi, maka return atau keuntungan yang diperoleh juga tinggi.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017)[48] mengatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariz Mohamad Iqmal dan Ivan Gumilar

[47] Saputri and Garnia, "Pengaruh Inflasi , Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian Dan Sektor Pertambangan Periode 2009-2019."
[48] Andes, Puspitaningtyas, and Prakoso, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sambas Putra (2020)[49] yang mengatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

E. Pengaruh *price to book value*, inflasi, nilai kurs dan suku bunga secara simultan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji F bahwa diperoleh nilai F sebesar 2,930 dan nilai sig. atau signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwasanya variabel *price to book value*, inflasi, nilai kurs dan suku bunga memiliki pengaruh secara simultan (bersama – sama) terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis kelima diterima. Hasil nilai pada uji Adjusted R square sebesar 9,8% yang berarti sebanyak 9,8% memiliki sumbangan dalam mempengaruhi variabel return saham dan sisanya 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain itu, sependapat oleh penelitian Galih Abi Nugroho dan sri Hermuningsih (2020)[50] yang mengungkapkan bahwa kurs rupiah, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Selain itu, sejalan dengan pengamatan oleh I made Yogi Antara dan Ni Putu Santi Suryantini (2019)[51] mengungkapkan bahwa variabel PBV, PER dan PSR berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

[49] V O L N O Issn and Fariz Mohamad Iqmal, "Macroeconomic Factors and Influence on Stock Return That Impact the Corporate Values" 9, no. 1 (2020).
[50] Galih Abi Nugroho and Sri Hermuningsih, "Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *DERIVATIF: Jurnal Manajemen* 14, no. 1 (2020): 38–43.
[51] Antara Imade Yogi, "Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis pada penelitian pengaruh *price to book value*, inflasi, nilai kurs, dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan subsector *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahu 2018 – 2020, sehingga ditemukan kesimpulan berikut ini :

1. Variabel *Price to book value* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham pada perusahaan subsector *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Dapat diketahui dengan melihat hasil uji t pada SPSS dimana nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05.
2. Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsector *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian SPSS pada uji t yang membuktikan nilai signifikansi sebesar 0,270 > 0,05.
3. Pada pengujian uji t, variabel nilai kurs terhadap *return* saham tidak dapat disimpulkan karena variabel nilai kurs masuk kedalam *excluded variable* sehingga pada tahap uji multikolineritas secara otomatis dikeluarkan dan tidak tertera pada hasil regresi. Karena menurut SPSS jika variabel nilai kurs dihilangkan maka model persamaan regresi akan menjadi lebih baik.
4. Suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsector *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018 – 2020. Dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian SPSS pada uji t yang membuktikan nilai signifikansi sebesar 0,132 > 0,05

5. *Price to book value*, inflasi, nilai kurs dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsector *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Dapat diketahui dengan melihat hasil uji f yang tertera pada hasil SPSS dimana hasil membuktikan nilai signifikansi sebesar 0,042 < 0,05.

B. Saran

1. Disarankan bagi penelitian selanjutnya menambah periode penelitian agar lebih mengetahui secara baik naik turunnya *return* saham.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah teori yang lebih baik.
3. Menggunakan variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap return saham karena variabel nilai tukar mempunyai pengaruh yang sangat kecil sehingga termasuk kedalam excluded variable.
4. Bagi para investor disarankan untuk lebih teliti dalam memprospek perusahaan pada kegiatan investasi agar investor dapat menerima return sesuai apa yang diharapkan. Calon investor dapat menggunakan analisis ekonomi mikro dan makro sebagai acuan dalam menganalisis perusahaan manakah yang dapat memberikan return yang tinggi.
5. Bagi perusahaan subsector food and beverages yang terdaftar di BEI agar memperbaiki kinerja emitem sehingga menghasilkan keuntungan serta prospek yang baik dimasa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adhima, Rifka Faridah. "Pengaruh Financial Distress Terhadap Earnings Management." *Universitas Lampung*, 2017.

Aditya Novianto. "Analisa Pengaruh Nilai Tukar Dollar USD, SBI Rate, Inflasi, Dan Uang Beredar (M2) Terhadap IHSG." *Journal of Chemical Information and Modeling* (2013).

Agus Angga, Saputra, and Dan Dharmadiaksa. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilitas Pada Return Saham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana* (2016).

Andes, Septa, Zarah Puspitaningtyas, and Aryo Prakoso. "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur" 10, no. 2 (2017): 8–16.

Antara Imade Yogi, Suryanti Ni Putu Santi. "Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017" 8, no. 9 (2019): 5507–5526.

Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu - No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2014.

Darmadji, Tjiptono, and Hendy M Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia*. *Salemba Empat*, 2012.

Fahmi, Irham. "Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal." *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, 2014.

Firdaus, Muhammad. "Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi Kedua." *PT. Bumi Aksara. Jakarta* (2011).

Fitriawati, D. Nur, Ardini, Lilis. "Pengaruh Solvabilitas , Price To Book Value , Aktivitas , Dan Firm Size Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9 (2020).

Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)." *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 2011.

Hartono, Jogiyanto. "Teori Fortofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan." *Metodologi Penelitian Bisnis* (2013).

Husnan, Suad. *Dasar - Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. 4th ed. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan UPP STIM YKPN, 2008.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Universitas Diponegoro*, 2016.

Indonesia, Bank. "Inflasi." https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx.

Indonesia, Kementrian Perindustrian Republik. "Industri Makanan Dan Minuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih Jadi Andalan." Last modified 2017. https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan.

Intan, Kenia. "Industri Mamin Masih Akan Tertekan, Simak Saham-Saham Rekomendasi Analis." *Kontan.Co.Id*. Last modified 2021. https://investasi.kontan.co.id/news/industri-mamin-masih-akan-tertekan-simak-saham-saham-rekomendasi-analis?page=1.

Iskandar, Putong. *Ekonomi Mikro Dan Makro, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Ismail. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Issn, V O L N O, and Fariz Mohamad Iqmal. "Macroeconomic Factors and Influence on Stock Return That Impact the Corporate Values" 9, no. 1 (2020).

Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE, 2010.

M Nur Rianto, Arif. *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, Dan Analisis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Markowitz, Harry. "Portofolio Selection Harry Markowitz." *The Journal of Finance* (1952).

Mohamad, Samsul. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga, n.d.

———. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Muhammad Enggal, Kristanto. "Analisis Pengaruh Inflasi , Kurs , Dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama Return Saham Ihsg Dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006 – Desember 2015." *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang* (2016).

Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Novitasari, Ni Luh Gde. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* (2017).

Nugroho, Galih Abi, and Sri Hermuningsih. "Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *DERIVATIF: Jurnal Manajemen* 14, no. 1 (2020): 38–43.

Rachmat, Firdaus, and Maya Ariyanti. *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya Pada Sistem Ekonomi Konvensional*. Bandung: Alfabeta, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santoso, Singgih. *Statistik Parametik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia*, 2010.

Saputri, Dyah, and Erna Garnia. "Pengaruh Inflasi , Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian Dan Sektor Pertambangan Periode 2009-2019" (2019): 112–120.

Saragih Houtmand P. "Kunjungan Pulih, Tapi Kondisi Pizza Hut & KFC Masih Berat Nih." *CNBC Indonesia*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20201124101102-17-204140/kunjungan-pulih-tapikondisi-pizza-hut-kfc-masih-berat-nih.

Sekaran, Uma, and Roger Bougie. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Buku 1 Edisi Ke-6. Salemba Empat: Jakarta*, 2017.

Setyaningrum, Rani, and Muljono. "Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham." *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* (2016).

Sitanggang, Hotamuli, and Kornel Munthe. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016." *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)* 18, no. 2 (2016): 101–113.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sunariyah. "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal." *Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.* (2013).

Suryani, Ni Kadek, and Gede Mertha Sudiartha. "Pengaruh Suku Bunga , Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E- Jurnal Manajemen Unud* 7, No.6 (2018).

Tahir, Saleh. "Lagi Rame Berita Indomie Di Ghana, Apa Kabar Saham INDF-ICBP?" *CNBC Indonesia*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20201229151750-17-212296/lagi-rame-berita-indomie-di-ghana-apa-kabar-saham-indf-icbp.

Winarto, Yudho. "BI Masih Akan Terus Perkuat Kebijakan Stabilisasi Nilai Tukar Rupiah." https://nasional.kontan.co.id/news/bi-masih-akan-terus-perkuat-kebijakan-stabilisasi-nilai-tukar-rupiah-1.

Yusuf, Imam Santoso. "Ekonomi Kuartal IV-2020 Diyakini Bakal Membaik, Apa Saja Indikatornya?" *Kontan*. https://newssetup.kontan.co.id/news/ekonomi-kuartal-iv-2020-diyakini-bakal-membaik-apa-saja-indikatornya-1?page=all.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id